

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.

Hamalik (2007: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan strategi dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pada umumnya guru di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada pengajaran ceramah, karena sederhana dan mudah dilakukan, strategi ini juga tidak memakan banyak waktu. Akan tetapi, strategi ini memberikan kesan siswa cenderung sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta, guru dalam menerangkan materi masih menggunakan strategi ekspositori (ceramah) di depan kelas. Strategi ini banyak dipilih guru karena masih mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam hal ini dianggap belum berhasil untuk mengaktifkan siswa karena dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan pembelajaran yang diharapkan sebaiknya bersifat paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Dengan pembelajaran yang bersifat paikem maka siswa

akan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada pembelajaran yang bersifat PAIKEM akan lebih baik lagi apabila ditambahkan dengan penggunaan strategi yang tepat, sehingga minat belajar anak cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa kelas V di SD muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta mempunyai hasil belajar IPA yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan survey awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran. Presentase minat siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil survey awal yaitu 35% minat belajar dan 65% siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa yang rendah dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta. Sebanyak 30 siswa kelas V yang mendapat nilai diatas KKM hanya 17 siswa sedangkan 13 siswa nilai masih dibawah KKM.

Dari pokok masalah yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu, penulis menyimpulkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *Word Square*.

Kurniasih dan Sani (2015: 97) menyatakan bahwa Strategi *Word Square* secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sudian (2014: 10) menyatakan dengan adanya lembar *Word Square* siswa tidak akan merasa jenuh untuk belajar melainkan akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan karena siswa bisa belajarsambil bermain dan melatih siswa untuk berdisiplin. Adapun instrumen utama pada *Word Square* lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah

disediakan. Untuk meyakinkan anggapan penulis bahwa dengan strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPA, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi word square tersebut dalam mengatasi masalah minat belajar siswa. Dari uraian tersebut, penulis akan menyusun tugas akhir yang berjudul **“Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Word Square* Pada Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran yang digunakan guru cenderung pada ceramah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. Fokus pembelajaran yaitu pada mata pelajaran IPA.
2. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Word Square*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta?
2. Apakah strategi *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta?

### **E. Tujun Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan strategi *Word Square* pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi *Word Square* pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta.

### **F. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Sekolah:
  - a. Penelitian ini dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya ke arah yang lebih baik.
  - b. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat.
2. Bagi Guru:
  - a. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru karena dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan praktek atau pun teori pembelajaran di kelas.
  - b. Dapat meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan.
  - c. Dapat mengembangkan profesional guru.